

Analisis Retorika Persuasif Aristoteles pada Konten “Borong Bitcoin” di Channel YouTube Timothy Ronald dalam Mempersuasi Publik

Ridho Haidar Rafif¹ Yudiana Indriastuti²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ridhohaidar99@gmail.com , yudiana_indriastuti.ilkom@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The digital asset Bitcoin, based on Blockchain technology, has gained substantial attention, especially among Generation Z and Millennials, as it stands as one of the assets within the Cryptocurrency market. Cryptocurrency focused content on YouTube has played a significant role in Bitcoin's popularity, with Timothy Ronald's series, “Borong Bitcoin”, emerging as one of the most watched crypto contents on YouTube in Indonesia. This content's appeal lies in Timothy Ronald's persuasive communication strategies surrounding Bitcoin and the Cryptocurrency market, earning him credibility in conveying messages effectively to the public. This study examines the persuasive rhetorical analysis of Timothy Ronald's “Borong Bitcoin” series in influencing the audience, grounded in Aristotle's theory of persuasive rhetoric, which comprises Ethos, Pathos, and Logos. Using a qualitative descriptive research approach, this study seeks to elucidate how Aristotelian persuasive rhetoric manifests in the Borong Bitcoin content on Timothy Ronald's YouTube channel. Content Analysis is employed as the data analysis technique, with findings demonstrating the presence of all three Aristotelian rhetorical elements Ethos, Pathos, and Logos across episodes 1 until 10 of “Borong Bitcoin” content. Future research on persuasive rhetoric is advised to broaden its scope to include various content with rhetorical elements. Additionally, studies incorporating a more diverse audience sample may provide deeper insights into specific rhetorical elements, and further exploration of visual communication could enhance the effectiveness of Ethos, Pathos, and Logos in digital content.

Keywords: Aristotle's Rhetoric, YouTube, Content Creator, Bitcoin, Cryptocurrency.

ABSTRAK

Asset digital Bitcoin yang berdiri di atas jaringan *Blockchain* merupakan asset yang ramai diperbincangkan serta tidak asing lagi bagi kalangan generasi z dan millennial *Bitcoin* merupakan salah satu asset di pasar *Cryptocurrency*. *Content Creator* YouTube dengan konten *Cryptocurrency* menjadi salah satu alasan mengapa Bitcoin ramai diperbincangkan. Timothy Ronald dengan konten seri “Borong Bitcoin” merupakan salah satu diantara *Content Creator* Crypto yang memiliki jumlah penonton terbanyak di YouTube Indonesia. Salah satu yang menarik dari konten tersebut adalah strategi komunikasi persuasif dari Timothy Ronald terkait Bitcoin dan pasar *Cryptocurrency* dalam mempersuasi publik sehingga mendapatkan kredibilitas atas pesan-pesan yang Timothy sampaikan. Penelitian ini membahas mengenai Analisis Retorika Persuasif pada konten “Borong Bitcoin” milik Timothy Ronald dalam mempersuasi publik dan merujuk pada teori Retorika Persuasif dari Aristoteles yang mencakup tiga aspek, yaitu *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*. Dengan pendekatan metode penelitian Kualitatif Deskriptif, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana retorika persuasif Aristoteles di dalam konten “Borong Bitcoin” di channel YouTube Timothy Ronald. Analisis Isi (*Content Analysis*) merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan peneliti berhasil menemukan ke tiga aspek Retorika Persuasif Aristoteles pada episode 1-10 konten “Borong Bitcoin” Timothy Ronald, yaitu *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* pada masing-masing

episodenya. Peneliti memiliki saran terhadap penelitian Retorika Persuasif selanjutnya untuk memperluas cakupan studi pada berbagai konten lain yang juga mengandung retorika, penelitian dengan sampel audiens yang lebih luas yang mencakup latar belakang demografis beragam dapat memberikan perspektif lebih mendalam terhadap elemen retorika tertentu, kemudian dapat mengeksplorasi komunikasi visual sebagai pendukung elemen *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*.

Kata Kunci: Retorika Aristoteles, YouTube, *Content Creator*, Bitcoin, *Cryptocurrency*.

PENDAHULUAN

Retorika, sebagai seni berbicara dan alat persuasi, selalu relevan dalam komunikasi untuk memengaruhi publik. Sejak zaman Yunani kuno, retorika dianggap sebagai keterampilan utama dalam pendidikan bersama gramatika dan logika, yang dikembangkan oleh filsuf seperti Aristoteles dan Plato. Pada masa Renaisans, minat terhadap retorika meningkat setelah karya-karya klasik diterjemahkan ke bahasa-bahasa Eropa, memperkuat posisinya di bidang politik, hukum, dan agama.

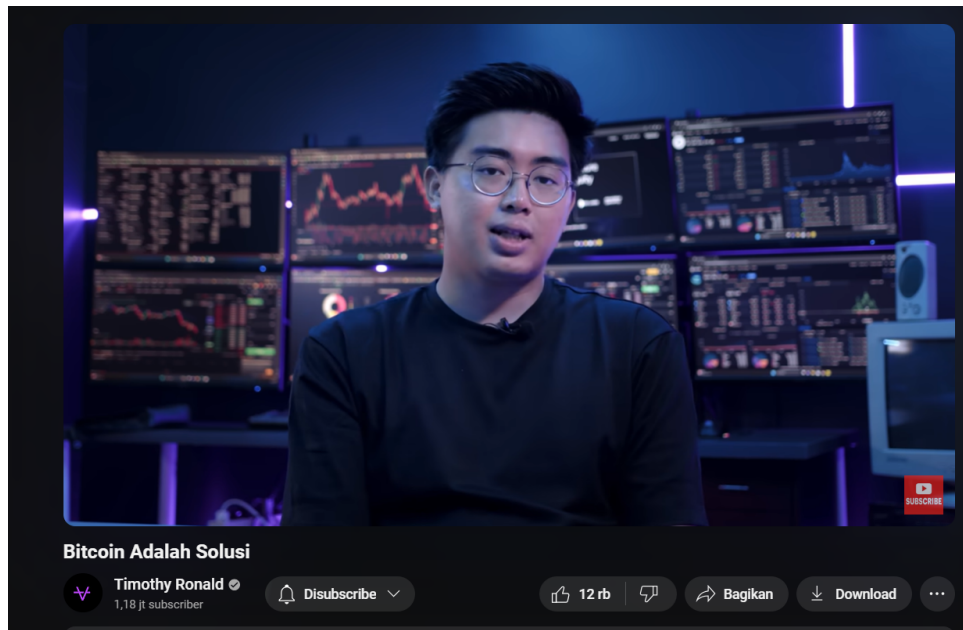
Di era modern, studi retorika semakin berkembang melampaui sekadar orasi. Retorika kini mencakup analisis bahasa, simbol, dan narasi untuk memahami pengaruhnya terhadap opini dan perilaku publik. Dalam konteks komunikasi, sastra, politik, dan budaya populer, retorika menjadi alat untuk memengaruhi opini, meyakinkan, atau menghibur audiens dengan penggunaan bahasa yang kuat, gaya yang efektif, dan logika yang persuasif.

Aristoteles mendefinisikan tiga elemen utama retorika: *Ethos* (kredibilitas), *Pathos* (emosi), dan *Logos* (logika), yang berlaku dalam berbagai konteks seperti pidato politik, debat, iklan, dan media sosial. Retorika tetap menjadi objek kajian penting dalam upaya memahami dampaknya pada masyarakat dan budaya (Setiawan et al., 2021; Ardiansyah, 2017; Fikry, 2020).

Kemampuan retorika tetap penting dalam era informasi modern, di mana komunikasi yang jelas, persuasif, dan berpengaruh sangat berharga di berbagai profesi. Sebagai contoh, *Content Creator* di YouTube menggunakan keterampilan ini untuk menyampaikan pesan yang menarik. YouTube, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, memungkinkan masyarakat untuk mengakses beragam informasi dan hiburan. Awalnya, YouTube hanya berupa situs web, namun berkembang menjadi platform di mana pengguna dapat mengunggah video berdurasi panjang atau pendek, yang dimanfaatkan masyarakat untuk hiburan maupun promosi.

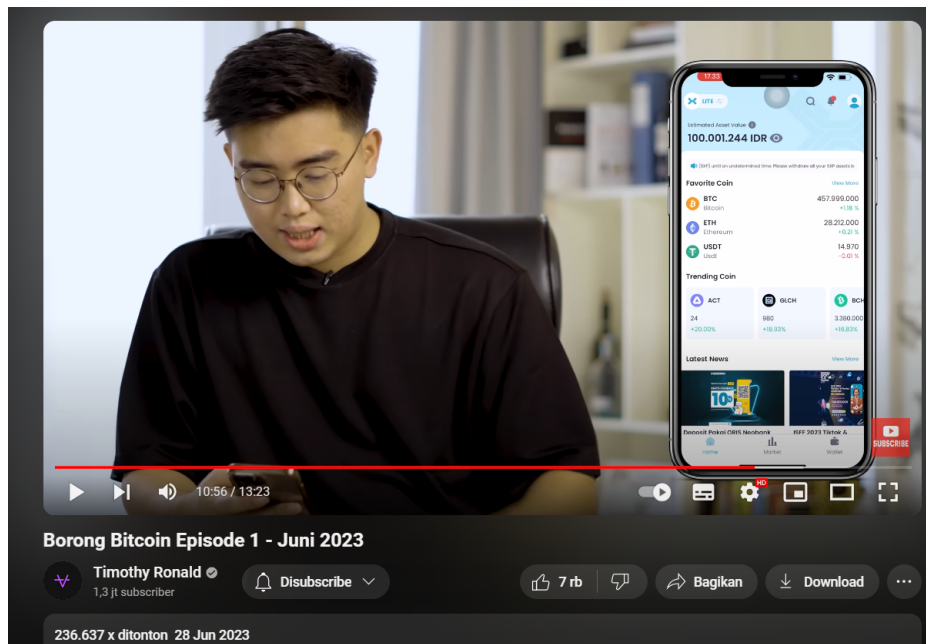
Popularitas YouTube didorong oleh keragaman kontennya, mulai dari hiburan hingga informasi dan pengetahuan, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, fitur interaktif seperti komentar, *like*, dan berbagi menciptakan hubungan personal antara *Content Creator* dan penonton. Dengan kemajuan teknologi, YouTube mendukung berbagai komunitas dalam membuat video blog dan konten lainnya yang dapat diakses secara luas, sehingga *Content Creator* kini banyak memanfaatkan platform ini untuk menyajikan informasi dan hiburan yang dikemas secara menarik (Nasjum, 2020; Pratama & Hermanu, 2023; Ramadhani & Sazali, 2023).

Salah satu *Content Creator* Indonesia di platform YouTube yang ramai diperbincangkan belakangan ini yaitu Timothy Ronald, beliau telah mencuri perhatian banyak orang dikarenakan konten videonya yang berupa edukasi mengenai Investasi di *market* / pasar *Cryptocurrency*. Timothy memulai semua kesuksesannya dari awal bekerja sebagai penjual minyak rambut, serta menjadi agen *real estate* pada usia yang relatif muda untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hasil kerja kerasnya telah dimanfaatkan untuk berinvestasi di pasar *Cryptocurrency* khususnya *asset* Bitcoin, sejak tahun 2015 hingga saat ini.



Gambar 1. Thumbnail Video “Bitcoin adalah Solusi”

Timothy Ronald memiliki konten YouTube berjudul “Borong Bitcoin,” yang diunggah sebulan sekali dan saat ini telah mencapai 17 episode. Pertama kali ditayangkan pada Juni 2023 ketika harga Bitcoin berada di Rp457.999.000, konten ini menunjukkan transparansi portofolio keuangan pribadi Timothy dalam pembelian aset *Cryptocurrency*. Dalam setiap episode, Timothy memperlihatkan pembelian Bitcoin di *exchange* pribadinya, meyakinkan penonton bahwa aset ini layak sebagai instrumen investasi, sambil memberikan pesan persuasif tentang potensi kenaikan harga Bitcoin setiap tahun.



Gambar 2. Video Episode Bitcoin

Dalam mengkaji efektivitas konten persuasif seperti "Borong Bitcoin" oleh Timothy Ronald, berbagai teori dapat digunakan sebagai landasan. Pertama, Analisis Isi adalah metode untuk menilai dan menginterpretasi pesan dalam media, dengan fokus pada pola atau tema tertentu. Dalam konteks ini, analisis isi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi elemen-elemen retorika dalam konten Timothy Ronald serta memahami bagaimana pesan tentang *Cryptocurrency* disusun dan disampaikan.

Teori Retorika Aristoteles menawarkan tiga elemen kunci—*Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*—untuk menyampaikan pesan secara efektif. *Ethos* mengacu pada kredibilitas pembicara, *Pathos* pada daya tarik emosional, dan *Logos* pada logika yang digunakan. Menganalisis bagaimana ketiga elemen ini diterapkan oleh Timothy Ronald dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ia meyakinkan audiens untuk melihat potensi investasi dalam Bitcoin.

Persuasi adalah teknik komunikasi yang bertujuan mengubah sikap atau perilaku audiens. Dalam konteks konten "Borong Bitcoin," Timothy menggunakan transparansi keuangan pribadinya sebagai strategi persuasif untuk membangun kepercayaan dan menanamkan pandangan positif tentang *Cryptocurrency*. Teknik-teknik persuasi seperti ini sangat berperan dalam menarik perhatian audiens dan membentuk opini mereka.

Komunikasi Publik mengacu pada penyebaran informasi yang ditujukan untuk khalayak luas, sering kali melalui media digital. YouTube, sebagai salah satu platform Media Sosial, memungkinkan *Content Creator* seperti Timothy Ronald untuk menyampaikan pesan kepada audiens besar dengan cara yang lebih personal dan interaktif dibandingkan media tradisional.

Dalam konteks ini, *public speaking* atau berbicara di depan umum juga relevan, karena Timothy, melalui video-videonya, harus memiliki kemampuan untuk

menyampaikan pesan secara efektif dan menarik. Kemampuannya untuk berbicara dengan percaya diri dan meyakinkan di depan kamera menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik kontennya.

Sebagai *Content Creator* di YouTube, Timothy Ronald menggunakan platform ini untuk berbagi informasi dan membangun audiens. Media Sosial YouTube memberikan ruang bagi kreator untuk tidak hanya memproduksi konten tetapi juga menciptakan komunitas. Interaksi melalui komentar, *like*, dan berbagi membuat hubungan antara kreator dan penonton lebih personal, meningkatkan pengaruh konten terhadap audiens. Analisis berdasarkan teori-teori ini membantu peneliti memahami bagaimana retorika dan persuasi dalam ruang digital dapat membentuk pandangan publik tentang *Cryptocurrency*.

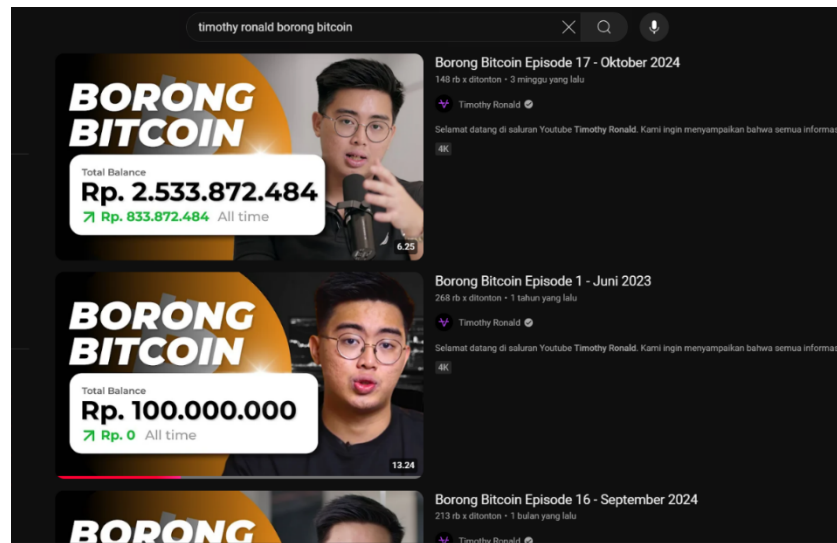
Secara keseluruhan, apakah *Content Creator* Timothy Ronald memiliki pengaruh persuasif pada audiensnya dalam menyampaikan pesan tentang *Cryptocurrency*, yang masih dianggap tabu di Indonesia? Penelitian ini memilih Timothy Ronald untuk menganalisis penerapan tiga aspek retorika—*Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*—dalam konten "Borong Bitcoin" guna melihat efektivitas retorika dalam pesan persuasifnya. Sebelumnya, kajian retorika Aristoteles telah diterapkan dalam analisis pidato virtual wisuda Jasmine Alya Pramesti di YouTube, yang menemukan lima kanon retorika Aristoteles. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah elemen retorika Aristoteles juga hadir dalam konten digital Timothy Ronald.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendetail dan akurat berdasarkan data yang terkumpul, tanpa menguji hipotesis. Penelitian deskriptif ini dipilih agar peneliti dapat memahami peristiwa tertentu, termasuk aspek siapa yang terlibat, apa yang terjadi, dan lokasi terjadinya (Yuliani, 2018). Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh data dan informasi yang sistematis, akurat, dan faktual mengenai pesan persuasif dalam konten "Borong Bitcoin" di *channel* YouTube Timothy Ronald.

HASIL DAN PEMBAHASAN

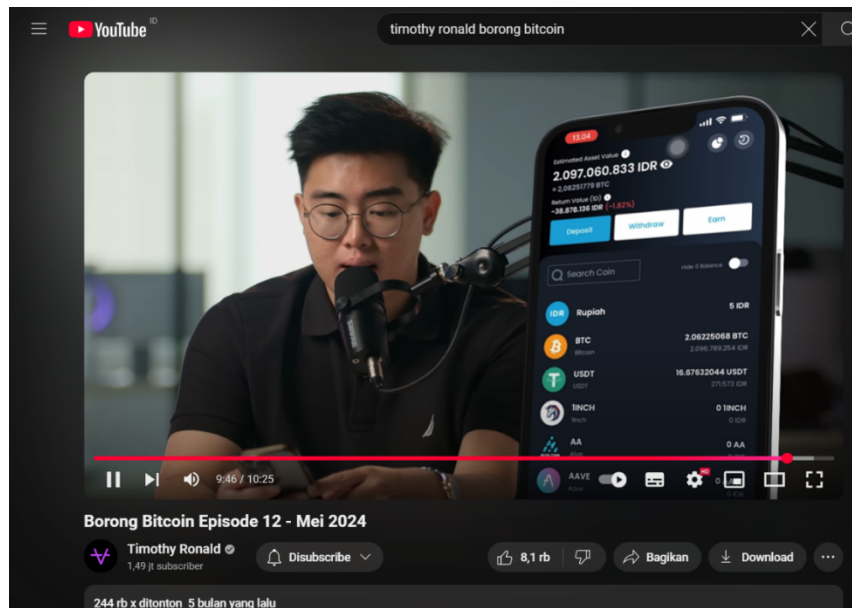
"Borong Bitcoin" merupakan salah satu seri unggulan di *channel* YouTube Timothy Ronald yang berfokus pada dunia investasi Bitcoin. Dalam konten ini, Timothy Ronald secara konsisten membahas berbagai aspek penting terkait Bitcoin, mulai dari konsep dasar *Cryptocurrency* hingga strategi *trading* yang lebih canggih. Setiap episode dirancang untuk memberikan wawasan yang mudah dipahami, baik bagi pemula yang baru mengenal Bitcoin maupun bagi investor berpengalaman yang ingin memperdalam pengetahuan mereka. Selain itu, Ronald juga sering membagikan perspektifnya terkait perkembangan terbaru di pasar *Cryptocurrency*, serta mengaitkan isu-isu tersebut dengan tren ekonomi global.



Gambar 3. Video Seri “Borong Bitcoin”

Setiap episode dalam seri “Borong Bitcoin” menampilkan pendekatan yang edukatif, dengan Ronald sering kali menggunakan gaya bahasa yang lugas namun tetap informatif. Dia memulai dengan pengantar dasar mengenai Bitcoin dan teknologi *Blockchain* yang mendasarinya, sebelum melanjutkan ke pembahasan yang lebih mendalam, seperti bagaimana memanfaatkan volatilitas harga Bitcoin untuk menghasilkan keuntungan, serta risiko-risiko yang perlu diantisipasi oleh para investor. Dengan metode penyampaian ini, Timothy Ronald tidak hanya menarik perhatian penonton tetapi juga membangun kredibilitasnya sebagai figur yang paham betul tentang dunia *Cryptocurrency*.

Selain analisis teknis, “Borong Bitcoin” juga menyentuh aspek psikologis dalam berinvestasi. Ronald kerap menekankan pentingnya pengendalian emosi dan disiplin dalam *trading*, terutama dalam menghadapi pasar yang tidak menentu. Dia memberikan panduan praktis tentang bagaimana menjaga strategi investasi yang konsisten, terlepas dari fluktuasi harga yang ekstrem. Hal ini menambah dimensi tersendiri pada kontennya, di mana ia tidak hanya memberikan informasi teknis, tetapi juga nasihat tentang pengelolaan risiko dan mentalitas yang diperlukan untuk sukses dalam dunia investasi *Cryptocurrency*.



Gambar 4. Thumbnail Video Episode 12

Dengan konten yang disusun secara komprehensif, seri “Borong Bitcoin” berfungsi sebagai platform yang menggabungkan teori dan praktik, menawarkan pandangan mendalam tentang dunia investasi Bitcoin. Seri ini berhasil mengedukasi penonton mengenai aspek teknis dan psikologis dari investasi di Bitcoin, serta membangun kesadaran tentang potensi dan tantangan yang ada dalam *Cryptocurrency*.

Analisis retorika dalam setiap episode "Borong Bitcoin" menunjukkan penggunaan *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* secara terstruktur untuk mengajak audiens memahami dan tertarik pada investasi *Cryptocurrency*. Episode pertama membangun *Ethos* dengan memperkenalkan latar belakang Timothy dalam keuangan digital dan memberikan dasar bagi audiens pemula.

Tabel 1. Analisis Retorika

Time Stamp	Kutipan	Elemen Retorika	Analisis
0:13	"Gua punya prinsip sebenarnya <i>walk the talk</i> ya jadi gua mau ngajarin kalian apa yang gua lakukan Gua enggak suka cuma nyuruh Kalian terus gua enggak praktekin langsung."	<i>Ethos</i>	Timothy menunjukkan kredibilitasnya sebagai seorang praktisi dengan menjelaskan bahwa ia sendiri melakukan apa yang ia ajarkan, bukan hanya memberi

nasihat tanpa pengalaman nyata.

Episode kedua meningkatkan *Pathos* melalui kisah pribadi tentang tantangan investasi, membangun kedekatan emosional dan mengurangi hambatan psikologis.

Time Stamp	Kutipan	Elemen Retorika	Analisis
0:20	“Kemarin banyak yang nanya gua kenapa gua punya pandangan yang ekstrem terhadap inflasi karena gua menurut gua ini adalah sebagai racun ya inflasi itu sebagai racun yang meracuni <i>middle class</i> Enggak cuma <i>middle class</i> tapi Working Class”	<i>Logos</i>	Menyatakan tujuan video dengan logika yang jelas, menunjukkan pentingnya pemahaman tentang inflasi dan potensi Bitcoin sebagai alternatif.
0:44	“Karena <i>buying power</i> lu tergerus inflasi, inflasi ini cara pemerintah untuk ngerampok uang kalian makanya gua selalu saranin kalian untuk jadi manusia yang lebih pintar kita harus bisa pelajari sejarah kalau kalian pelajari sejarah dari zaman dulu pemerintah itu selalu punya cara untuk ngambil”	<i>Pathos</i>	Menggunakan analogi perampokan untuk menciptakan rasa takut dan urgensi di kalangan penonton tentang dampak inflasi.
3:35	“Bayangin enggak jadi apalagi kalian, misalkan dokter gitu, dokter gaji misal berapa, misal 100 juta gaji dokter, kalau dia enggak bisa dapetin 107 juta tahun depan, dia turun. Kenapa? Karena nilai uang yang kalian punya itu di value karena itu dicetak sama pemerintah.”	<i>Logos</i>	Menyajikan data dan fakta untuk mendukung argumen tentang ketidakcocokan antara inflasi dan kenaikan gaji, menunjukkan masalah nyata yang dihadapi banyak orang.
	" Contohnya kenapa S&P 500 naik aja, itu 500 perusahaan yang paling		Mengajak penonton merasakan

6:19	<p><i>desirable</i> dari semua orang di dunia, makanya harganya terus naik. Kalau kalian bisa <i>obtain</i> itu sebagai <i>desirable</i> aset, kalian diuntungkan. Sedangkan, di sisi lain, kalau orang yang enggak ngerti cuman hidup dari gaji ditabung, ya investasinya juga yang lari treadmill. Gue bilang ya, di investasi tapi jalan di tempat gitu. Dia lihat uangnya bertumbuh padahal sebenarnya bohong, tuh enggak bertumbuh."</p>	Pathos	<p>ketidaknyamanan dan kekhawatiran tentang naiknya biaya hidup sehari-hari, membangun koneksi emosional.</p>
------	---	--------	---

5:31	<p>"Pajak properti dinaikin dua kali lipat, lu semua nggak bisa bayar, akhirnya diambil. Lu nggak bisa bayar pajak kan, ya gua ambil properti lu, gampang rebutnya, ya karena dipikir properti enggak bisa dipindahin. Ini baru pertama kali <i>Bitcoin</i> itu adalah uang yang terpisah dengan pemerintahan, properti yang terpisah dengan pemerintahan. Jadi inflasi itu sebenarnya merugikan <i>working class</i> dan <i>operational rich</i>, dan menguntungkan orang yang punya namanya <i>scarce and desirable asset</i>."</p>	Ethos	<p>Mengklaim bahwa <i>Bitcoin</i> memiliki nilai terpisah dengan pemerintahan sehingga menjadikannya sebagai alat pertahanan finansial, meningkatkan kredibilitasnya di mata penonton.</p>
------	---	-------	--

Pada episode ketiga, *Logos* diterapkan dengan data dan grafik tren *Cryptocurrency*, membantu audiens membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Episode berikutnya melanjutkan kombinasi elemen retorik ini. Episode keempat menyeimbangkan risiko dan peluang untuk memperkuat kredibilitas, sementara episode kelima menampilkan testimoni sukses untuk menumbuhkan optimisme (*Pathos*) dan memperkuat *Ethos*.

Tabel 2. Elemen Retoris

Time Stamp	Kutipan	Elemen Retorika	Analisis
------------	---------	-----------------	----------

0:01	"Bitcoin turun lagi ke harga 26,000 USD jadi mari borong lagi."	Pathos	Membangkitkan semangat penonton untuk berinvestasi dengan menekankan momen penurunan harga sebagai kesempatan untuk membeli.
0:07	"Cuman karena ini ada kondisi yang unik, gua ngelihatnya di mana harga Bitcoin itu turun ya karena empat alasan yang gua analisa ini. Jadi gua akan bikin lagi, mari kita langsung borong aja Bitcoin lagi. Menurut pandangan gua berdasarkan yang gua lihat di <i>market</i> adalah <i>market</i> itu menghargai bahwa Federal Reserve itu akan melakukan yang namanya <i>quantitative tightening</i> ."	Logos	Menyediakan struktur analisis dengan menyebutkan alasan, menunjukkan pendekatan logis dalam memahami pasar.
1:18	" karena waktu itu sempat ramai banget di <i>Twitter</i> tapi di sini Gua ngelihat ya sebenarnya itu adalah berita bohong, karena <i>space x</i> sudah ngebuangnya yang diberitakan dibuang sekarang itu sudah dibuang dari tahun lalu, jadi sebenarnya enggak ada Bitcoin yang dibuang sama <i>space x</i> dan Elon Musk."	Ethos	Menggunakan kredibilitas perusahaan besar (<i>SpaceX</i>) untuk menunjukkan bagaimana berita tidak benar dapat memengaruhi pasar.
1:34	"Kalian mungkin dengarnya china itu di <i>banned</i> ya Bitcoin nya, tapi sebenarnya cina itu banyak banget <i>btc miner</i> dan Bitcoin <i>trader</i> dan juga investor salah satu faktor paling besar yaitu perusahaan properti raksasa di cina <i>evergrande</i> itu mengalami kebangkrutan."	Logos	Menyajikan faktor-faktor fundamental yang menunjukkan dampak dari kondisi keuangan di Cina terhadap pasar <i>Cryptocurrency</i> .

1:55	<p>“Menurut gua dampak paling besar adalah Spot Bitcoin ETF yang sepertinya akan ditunda ya. Jadi ini ada ceritanya, ada narasinya bahwa BlackRock itu udah <i>front-run</i>. Jadi pas dia <i>apply</i>, BlackRock sudah beliin dulu <i>Bitcoinnya</i>. Setelah kira-kira ini ada permasalahan di Spot Bitcoin ETF-nya, mereka buang barang, ya jadi <i>trade</i> yang mereka <i>front-run</i> di depan itu mereka buangin barangnya. Dan gua rasa faktor keempat ini yang paling <i>make sense</i>. Jadi yang pertama tadi, Federal Reserve itu ngalamin <i>quantitative tightening</i>.”</p>	Logos	<p>Menggunakan informasi terkini mengenai <i>ETF</i> Bitcoin untuk menjelaskan dinamika pasar yang mungkin memengaruhi keputusan investasi.</p>
2:35	<p>“Gua tuh percaya bahwa keyakinan itu bukan sesuatu yang bisa kalian pinjam ya jadi keyakinan itu kalian enggak bisa pinjam gua bisa ngomong kayak gini Bitcoin 1 miliar ya, kan kalian boleh percaya kalian boleh enggak tapi kalian kalau enggak punya keyakinan ya enggak akan percaya.”</p>	Pathos	<p>Mengajak penonton untuk memiliki kepercayaan pribadi dalam investasi, menyentuh aspek emosional dalam pengambilan keputusan finansial.</p>
3:00	<p>“Karena semua orang tahunya pakai USD Tapi gua rasa kita sebagai warga negara Indonesia harusnya ngukurinya dengan <i>IDR</i> Kenapa karena Bitcoin <i>IDR</i> dan Bitcoin <i>USD return</i>-nya akan berbeda pasti lebih tinggi Bitcoin <i>IDR</i> Kenapa karena <i>IDR</i> adalah mata uang yang lemah.”</p>	Logos	<p>Menjelaskan pentingnya menggunakan mata uang lokal untuk melihat nilai investasi yang lebih relevan bagi audiens.</p>
6:48	<p>“Enggak peduli, santai aja. Jadi karena ini menurut gua sebagai properti, ini sebagai aset. Kalau lu punya rumah di Benteng, lu <i>hold</i> aja. Lu punya rumah di San Francisco, lu <i>hold</i> aja. Lu punya mobil yang langka, gitu. Lu punya Lambo yang langka, ya lu <i>hold</i> aja. Jadi</p>	Pathos	<p>Menggunakan analogi untuk membuat penonton merasa nyaman dan percaya diri dalam menyimpan</p>

enggak usah panik, gitu. Lu punya Rolex yang langka, lu *hold*. Sama, gua ngelihat Bitcoin itu seperti hal yang sama, ini komoditas yang gua percaya."

investasi meskipun harganya turun.

6:06 "Gua paling benci orang yang asal ngomong kayak *crypto-crypto influencer* yang kalian lihat di Youtube itu banyakan enggak punya duit Mereka cuma ngomong oh Kalian beli Bitcoin segini entar jadi segini itu cuman ngomongan belakang cuman bacot doang dari mulut jadi yang gua lakukan adalah gua buka portofolionya gua *update* terus gitu, Ini udah konsisten nih beberapa bulan ya, jadi gua akan *update* terus sampai bulan-bulan ke depannya. Gua akan tunjukkan portofolionya, minusnya berapa, tunjukkan gua buka, untungnya berapa, gua buka ya. Jadi kalian bisa lihat semuanya secara transparan. Oke, jadi tanpa kebanyakan bacot, kita langsung aja masuk ke portofolionya."

Ethos Membangun kredibilitas dengan menunjukkan transparansi dan kejujuran dalam berbagi informasi mengenai investasi pribadi.

Episode ketujuh kembali mengandalkan *Logos* melalui analisis data mendalam, sementara episode kedelapan menggunakan narasi motivasional bagi pemula.

Tabel 3. Analisis Retorika

Time Stamp	Kutipan	Elemen Retorika	Analisis
0:01	"Oke jadi hari ini kita akan lanjut lagi borong Bitcoin episode ke-7 ya. Biasanya borong Bitcoin itu gua <i>shooting</i> bulan sebelumnya, tapi di tanggal-tanggal akhir "	<i>Ethos</i>	Timothy memulai video dengan menyampaikan lokasi <i>shooting</i> dan waktu tayangnya. Dia menyebutkan

harga Bitcoin saat ini, menunjukkan bahwa ia mengikuti perkembangan pasar dan membangun kredibilitasnya.

0:24 "Banyak dari kalian yang nanya ke gua ya, kok kelanjutannya borong Bitcoin, apa di sosmed gua Kalian DM-DM gua terus tuh di Instagram, ada yang sampai bilang bahkan, 'Wah Bang, ini borong Bitcoin udah enggak ada lagi.' Tenang, tenang, gua itu orangnya konsisten dan gua tuh ngelakuin apa yang gua omongin, ya. Jadi sekarang harga Bitcoin tuh udah di 40.000 ya, 40.650 per detik ini kita syuting. Kenapa gua bikin borong Bitcoin ini? Karena gua mau berbeda dengan orang-orang yang kalian lihat di YouTube. Banyak yang bilang, 'Oh karena gua udah tarik garis, lihat garis gua nih ya 6 bulan lalu,' benar, tapi enggak pernah ada buktinya, ya."

Ethos Di sini, Timothy mengkritik *influencer* lain yang mendapatkan uang dari *endorsement*, membedakan dirinya sebagai seseorang yang memberikan informasi berdasarkan pengalaman nyata. Hal ini memperkuat integritas dan kepercayaannya di mata audiens.

0:55 "Jadi ini bukan portofolio sesungguhnya gua, ya. Ini adalah portofolio untuk demonstrasi. Ada yang bilang, 'Wah, dikit banget Bang, cuma 100 juta sebulan.' Iya, ini demonstrasi. "

Pathos Timothy menggunakan nada yang tegas dan langsung untuk mengajak penontonnya mengambil tindakan. Dengan kalimat yang menantang dan provokatif, ia membangkitkan semangat di kalangan penonton.

1:04	"Kalau kalian lihat yang di sini, limit order gua itu jumlah Porto ini itu per <i>tick</i> , ya. Sebenarnya cuman ini gua buat tunjukin kalian, dengan uang hanya 100 juta sebulan, kalian itu bisa dapatin <i>return</i> yang luar biasa besar dibandingkan investasi di mana pun.	<i>Pathos</i>	Dia menunjukkan kepuasan dan kebanggaan atas portofolionya yang berkembang, membangkitkan rasa optimisme dan keyakinan bahwa penonton juga bisa meraih hasil serupa.
2:17	"Nah, kita lihat di sini market-nya, harganya kalau di IDR itu udah nyentuh 630 juta, ya lumayan tinggi. Nah, teman-teman semua pasti bilang ini udah ketinggian, nanti tunggu turun atau tuh <i>short short short</i> , tunggu turun. Borong Bitcoinnya kapan? Jawabannya sekarang, ini kan gua beli lagi, ya. Gua enggak pusing gitu. Ini gua beli 100%."	<i>Logos</i>	Timothy menyajikan data dan informasi tentang keuntungan yang diperolehnya dari investasi Bitcoin. Dengan memberikan angka-angka konkret, ia memperkuat argumennya dengan logika bahwa investasi yang dilakukan secara konsisten dapat menghasilkan keuntungan.
1:09	"Dengan uang hanya 100 juta sebulan, kalian itu bisa dapatin <i>return</i> yang luar biasa besar dibandingkan investasi di mana pun Ya mau di reksa dana, lu mau <i>invest</i> di saham Indo, ini gua kasih strategi yang simpel."	<i>Logos</i>	Ia menjelaskan bahwa tidak perlu memiliki modal besar untuk mulai berinvestasi dan bahwa bahkan investasi kecil pun bisa menghasilkan keuntungan. Hal ini menjadikan investasi Bitcoin lebih dapat diakses.

Hingga episode sepuluh, ketiga elemen retorika ini tetap konsisten: *Ethos* diperkuat dengan pembahasan konteks global, *Pathos* melalui analogi, dan *Logos* melalui analisis teknis.

Tabel 4. Analisis Retorika

Time Stamp	Kutipan	Elemen Retorika	Analisis
0:03	"Oke enggak sadar ya udah hampir 1 tahun gua bikin series yaitu borong Bitcoin. Kita sekarang udah di episode yang ke-10. Jadi kemarin itu 9 kita ke-10. Konsisten kalian akan melihat ini di tanggal 1 Maret. Jadi tiap tanggal 1 lu udah <i>expect</i> aja bakal ada video borong Bitcoin."	<i>Ethos</i>	Pembicara menyapa audiens dengan ramah, menciptakan suasana akrab dan membangun koneksi dengan penonton.
	"Gue pingin demonstrasiin betapa kekuatan yang kalian mengerti tentang dunia finansial. Kalian ngerti tentang market finansial lu gak butuh bisnis yang gede-gede. Lu cukup jadi pekerja <i>skill</i> lu oke, sisihin uang lu taruh di Bitcoin. Itu akan jadi <i>It will do you Wonders</i> ya dibanding lu capek-capek bikin bisnis lu gagal gitu."	<i>Logos</i>	Memperkenalkan topik demonstrasi kekuatan finansial di awal video dengan penalaran logika
2:02	"Sekarang harganya udah 63.000 ya 63.000,1 miliar per coin gua ngajak lu semua monyet-monyet dari 280 juta sekarang tuh 1 miliar per coin kalau lu dengar omongan gua aja lu udah cuan Semua"	<i>Logos</i>	Menghadirkan data harga terkini yang relevan sebagai bukti untuk mendukung argumennya mengenai pertumbuhan Bitcoin, memberikan

			informasi yang faktual.
4:11	"Hijau 1 tahun merah 3 tahun Hijau 1 tahun merah itu kayak <i>clockwork</i> ada <i>cycle</i> -nya dan ini bukan siklus pertama gua lakukan hal yang sama"	<i>Logos</i>	Menyajikan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga
3:12	"Itu kalian tuh cuma dikerjain sama para institusi finansial, Buktinya apa ini gua bongkar semua rahasia di sini reksadana lu buka Reksadana saham lu bandingin sama beli saham BCA aja mereka kalah semua dan lu kasih 2% <i>management fee</i> mereka belum ngapa-ngapain udah dapat 2% jadi kalau <i>aum</i> nya 1 triliun mereka dapat 20 miliar cuman mereka minum-minum malam-malam di Senayan"	<i>Pathos</i>	Menggunakan nada peringatan untuk membangkitkan rasa kewaspadaan audiens, membantu mereka memahami risiko dari aset lain berdasarkan fakta
4:38	"Lu bisa kasih tepuk tangan ke diri lu sendiri jangan terima kasih sama gua Jangan Terima kasih sama gua Terima kasih sama diri lu sendiri yang pencet tombolnya dan percaya apa apa yang gua ngomongin kalau lu dengerin orang-orang gembel di luar sana ya hidup lu jadi gembel juga"	<i>Ethos</i>	Menekankan apresiasi kepada diri sendiri dan bukan berterima kasih kepada Timothy karena pengikutnya sudah berhasil, yang berarti menunjukkan integritas dan tanggung jawab sebagai pembicara yang peduli pada kesejahteraan audiens.
	"Apa yang akan terjadi <i>price</i> -nya akan <i>shoot</i> ya ini akan datang ke		Mengedukasi audiens tentang pemahaman yang dapat

9:44	momentum <i>price Discovery</i> baru yang enggak pernah kita pahami sebelumnya jadi Bitcoin di 1 miliar per coin masih gua bilang murah ya Bitcoin di 1 miliar per coin masih murah lu enggak mau percaya gua terserah lakukan hal yang sama."	<i>Logos</i>	dipertimbangkan, menambah informasi berguna yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi.
3:55	"Gimana cara lu menang dari BCA lu beli Bitcoin karena Bitcoin itu ngeludahin BCA selama 20 tahun terakhir bahkan Bitcoin aja belum sampai 20 tahun enggak usah 20 tahun entar 5 tahun aja ke belakang tapi kan <i>past performance</i> dan <i>equal future return</i> ada benarnya tapi kalian lihat secara historis Bitcoin itu selalu seperti apa"	<i>Pathos</i>	Membangkitkan emosi audiens untuk berpikir kritis dan tidak terjebak dalam <i>hype</i> , mendorong pendekatan yang lebih rasional dalam berinvestasi.
12:20	"Ya jadi kita sampai jumpa lagi di borong Bitcoin episode ke-11 kita lihat portofolionya sampai berapa"	<i>Ethos</i>	Menutup dengan, menciptakan harapan untuk pertemuan di episode selanjutnya, memperkuat hubungan dengan penonton.

Secara keseluruhan, seri "Borong Bitcoin" menggunakan struktur retorik yang efektif, membangun pemahaman teknis, inspirasi, dan kepercayaan diri audiens dalam investasi *Cryptocurrency*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan retorika *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* secara strategis dalam seri "Borong Bitcoin" oleh Timothy Ronald berperan penting dalam memengaruhi cara informasi *Cryptocurrency* disampaikan kepada audiens. Melalui analisis pada 10 episode, terlihat bahwa *Ethos* memperkuat kredibilitas, *Pathos* menciptakan keterlibatan emosional, dan *Logos* menyediakan edukasi berbasis data. *Ethos* dibangun melalui latar belakang pembicara sebagai pakar dan kisah sukses, *Pathos* melalui cerita inspiratif, dan *Logos* melalui data

statistik yang memperkuat logika informasi. Kombinasi ketiganya efektif dalam menyampaikan topik investasi yang kompleks dan mengurangi kecemasan audiens terhadap risiko *Cryptocurrency*.

Saran untuk pengembangan lebih lanjut mencakup peningkatan variasi dalam penggunaan retorika oleh Timothy, khususnya dalam menyederhanakan konsep teknis bagi audiens pemula. Penelitian mendatang diharapkan dapat mencakup berbagai platform dan latar belakang audiens yang lebih beragam untuk memahami pengaruh elemen retorik. Selain itu, temuan ini bisa menjadi panduan dalam mengembangkan strategi edukasi finansial yang menyeimbangkan kredibilitas, emosional, dan data, bermanfaat bagi *Content Creator* dan organisasi literasi keuangan untuk memajukan pemahaman publik tentang investasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). METODE PENELITIAN
- Budiarsa, Y. T., & Pandiangan, A. (2022). KOMUNIKASI POLITIK DI MASA PANDEMI : ANALISIS ISI UNGGAHAN INSTAGRAM MENGENAI PROGRAM PENGENDALIAN COVID -19 DAN PEMULIHAN EKONOMI POLITICAL COMMUNICATION DURING A PANDEMI: CONTENT ANALYSIS OF INSTAGRAM POSTS REGARDING THE COVID-19 RESPONSES AND ECONOMIC. JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA, 123–138. <https://doi.org/10.17933/jskm.2021.4865>
- Billi Anidiatama Rahmawan, & Ade Yunita Mafruhah. (2023). Pengaruh *Cryptocurrency* terhadap Aktivitas Ekonomi: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 61–68. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1974>
- Listiyani, F., & Muliawati, L. (2023). Gaya Persuasif Dalam Penerapan *Logos* Pada Konten Tiktok@ vmuliana Tips Berkarir Ditinjau Dari Perspektif Aristoteles. *Prosiding University Research ...*, 8–13. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2699/2649>
- Nadhmy Dhia, R., Alya Pramesthi, J., & Irwansyah. (2021). Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik. *Januari*, 4(1), 2021.
- Pratama, S., & Hermanu, D. H. (2023). Pengaruh Konten Video Youtube Den Dimas Terhadap Pembentukan Sikap sosial Remaja. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 34. <https://doi.org/10.33376/ik.v7i2.2069>
- Ramadhani, A., & Sazali, H. (2023). Media Sosial Youtube Dalam Mengatasi Pengemis Dan Anak Jalanan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 259–272. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.34>
- Ramin, M. (2023). PENTINGNYA KOMUNIKASI PUBLIK DALAM PEMASARAN PRODUK Moh. (*Jurnal Komunikasi Dan Pengabdian Masyarakat*), 1(1), 32–36.

Setiawan, H., Hero, E., & Hidayat, A. (2021). Retorika Digital Pada Konten Podcast Digital Rhetoric on Podcast Content (Analysis of Podcaster Narrative Fantasy Themes in Pekanbaru). Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi., 6(4), 457–479.

Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. Quanta Journal, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>